

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Humas merupakan suatu alat untuk memperlancar penyebaran informasi dan jalannya interaksi kepada public secara internal maupun eksternal. Ada juga yang menyebutkan komunikasi sebagai suatu proses penyampaian pesan berupa lambang, pesan, suara, dan gambar dari suatu sumber kepada sasaran (*audience*) dengan menggunakan saluran tertentu. Hal ini dapat digambarkan melalui sebuah percakapan sebagai bentuk awal dari bentuk komunikasi. Orang yang sedang berbicara adalah *source* (sumber) dari komunikasi atau dengan istilah lain yang disebut dengan komunikator. Orang yang sedang mendengarkan disebut dengan *audience*, sasaran, pendengar atau komunikan. Apa yang sedang disampaikan oleh orang yang sedang berbicara disebut pesan, sedangkan saluran yang digunakan untuk menyampaikan dari komunikator ke komunikan disebut *channel* (saluran). Komunikasi juga sangatlah penting bagi keberhasilan suatu organisasi dalam menjalankan tugasnya, apabila komunikasi tidak dipergunakan dengan sebaik-baiknya maka dasar dari komunikasi tersebut akan terkendala. Komunikasi itu sendiri adalah bentuk komunikasi yang terencana, baik itu ke dalam maupun keluar, antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian.(Jefkins,2003)

Secara garis besar, humas pemerintah memiliki peran ganda yaitu fungsi keluar dan fungsi kedalam. Fungsi keluar adalah memberikan informasi sesuai kebijaksanaan dan tujuan lembaga yang bersangkutan terhadap kepentingan masyarakat sebagai khalayak sasaran. Sedangkan fungsi kedalam adalah humas wajib menyerap aspirasi atau keinginan publik yang diselaraskan dengan kepentingan bagi instansinya demi tercapainya tujuan bersama. Mengingat setiap aspirasi dari masyarakat beraneka ragam dan biasanya tidak selalu menguntungkan atau bersifat

negatif. Disinilah peran humas pemerintahan menjadi sangat penting, dimana seorang humas mampu mengamati dan mempelajari tentang hasrat dan aspirasi masyarakat. Sehingga mampu memberikan saran kepada lembaga pemerintah dalam menanggapi dan menyelesaikan semua persoalan dan aspirasi masyarakat tanpa adanya pihak yang dirugikan. Serta tetap terjalinnya hubungan yang baik dan rasa kepercayaan antara publik dengan pemerintah. Maka dari itu disetiap kegiatan humas dalam menyebarkan informasi diperlukan kerjasama dengan media. Karena salah satu cara agar usahanya mencapai tujuan, praktisi humas harus menjalin hubungan yang harmonis dengan media. (Ruslan :2001)

Media ada banyak jenisnya dari mulai media massa, media online sampai media sosial. Humas bekerjasama dengan media massa untuk menyebarkan informasi. Media massa merupakan suatu alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan menggunakan alat komunikasi mekanis dari sumber pesan ke penerima pesan atau khalayak umum (Cagnara 2002). Alat mekanis komunikasi yang dimaksud oleh Cagnara adalah berbagai media massa yang ada di masyarakat seperti surat kabar, televisi, radio, hingga film. Tidak hanya bekerjasama dengan media massa, tetapi seorang humas bisa memanfaatkan media sosial untuk mengola beritanya sendiri. Media sosial adalah sarana yang digunakan oleh orang-orang untuk berinteraksi satu sama lain dengan cara menciptakan, berbagi, serta bertukar informasi dan gagasan dalam sebuah jaringan dan komunitas virtual (McGraw Hill Dictionary). Maka sudah tidak asing lagi jika di sebuah instansi atau lembaga menggunakan media sosial untuk berinteraksi dengan public. Dan menggunakan media sosial untuk bertukar informasi dan gagasan. Oleh sebab itu praktisi humas tidak lepas dengan media, entah itu media massa maupun media sosial.

Humas DPRD Kota Surakarta menggunakan banyak media untuk menyebarkan informasi. Media dirasa sangat memiliki peran yang cukup besar dalam kegiatan Humas DPRD Kota Surakarta untuk mencapai visi dan misinya. Media merupakan partner humas dalam menyampaikan

informasi. Tanpa media, informasi yang disampaikan humas DPRD Kota Surakarta akan terlambat sampai ke masyarakat, mungkin bisa salah sasaran.

Dari penjelasan di atas humas mempunyai hubungan yang erat dengan media. *Media monitoring* merupakan salah satu tugas yang dilakukan oleh humas sebagai proses evaluasi media. Dimana media monitoring dapat dikatakan berhasil saat media massa memberikan *feedback* berupa tanggapan untuk mengetahui keberhasilan dan seberapa berpengaruh bagi masyarakat, media monitoring diperlukan untuk tujuan membedah pemberitaan yang dilakukan oleh lembaga tersebut, dalam kasus ini adalah humas DPRD Surakarta.

Kegiatan media monitoring merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Humas sebagai proses evaluasi media relations. Dimana media relations dapat dikatakan berhasil saat media massa memberikan *feedback* berupa sebuah pemberitaan yang sesuai dengan fakta. Untuk mengetahui keberhasilan ini maka perlu dilakukannya Media Monitoring dengan tujuan untuk membedah pemberitaan yang dilakukan oleh media massa. Selain itu media monitoring juga bermanfaat untuk membantu menentukan pengambilan kebijakan dan merupakan salah satu kegiatan yang penting dilakukan oleh seorang public relations.

Secara umum, *media monitoring* yang dilakukan humas DPRD Kota Surakarta merupakan salah satu implementasi fungsi humas itu sendiri, yang identik dengan komunikasi salah satunya adalah menumbuhkan dan mengembangkan suatu hubungan baik antara lembaga atau organisasi, dan apabila tidak ada komunikasi maka hubungan antar lembaga menjadi tidak efektif. Media monitoring sebagai suatu proses mengukur, mencatat, mengumpulkan, memproses, dan mengkomunikasikan informasi untuk membantu pengambilan keputusan manajemen program/proyek (Clayton dan Petry, 1983). Hal ini mungkin terlihat simple, namun apabila humas kurang teliti dalam monitoring media, informasi yang kiranya kurang baik

yang telah di terima masyarakat akan berpengaruh terhadap lembaga pemerintahan tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis ingin menganalisis bagaimana aktivitas media monitoring khususnya media cetak. Dalam skripsi ini, penulis memilih judul “Aktivitas Monitoring Media Cetak Pada Humas DPRD Surakarta”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar dari gambaran diatas maka dapat dirumuskan:

“Bagaimana aktivitas monitoring media cetak pada subbagian humas dan protokol sekretariat DPRD Kota Surakarta?”

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan dan hasil monitoring media pada humas DPRD Kota Surakarta khususnya media cetak
2. Untuk menambah wawasan tentang proses monitoring media

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan penelitian, pemikiran, dan ide baru serta sarana untuk memahami ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang humas dalam *monitoring media*. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya studi-studi tentang humas dalam *monitoring media* yang berbasis pada pendekatan studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Selanjutnya, penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi untuk penelitian dengan tema yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi humas DPRD Kota Surakarta dalam mengetahui aktivitas *monitoring media*. Selanjutnya bermanfaat untuk meningkatkan kinerja Humas di DPRD Kota Surakarta.

